

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling islam adalah dengan mengikuti langkah-langkah yang ada dalam proses konseling. Langkah pertama yang dilakukan oleh konselor dalam proses konseling yaitu langkah identifikasi masalah, yaitu konselor menggali data dari berbagai sumber. Konselor memperoleh data dari tetangga, konseli, ketua kamar pondok, keluarga dan teman untuk mengetahui gejala-gejala masalah yang dialami oleh konseli, selanjutnya konselor melakukan langkah yang kedua yaitu diagnosis, pada langkah diagnosis ini konselor menetapkan masalah yang telah dialami konseli. Setelah masalah ditetapkan maka konselor melanjutkan langkah yang ketiga yaitu prognosis, pada langkah prognosis ini konselor menetapkan treatment atau terapi yang akan digunakan pada proses konseling untuk menangani masalah tersebut, yaitu terapi yang digunakan adalah terapi realitas. Setelah ditetapkan terapi yang sesuai untuk menangani masalah konseli selanjutnya konselor menggunakan terapi tersebut yang dilaksanakan dengan berbagai tehnik-tehnik pada terapi realitas. Pada terapi realitas konselor menggunakan beberapa tehnik yaitu tehnik konselor sebagai model dan guru dan merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan. Dari beberapa tehnik tersebut konselor lakukan pada konseli saat proses konseling secara berurutan. Dan langkah terakhir yang digunakan konselor yaitu langkah follow up atau tindak lanjut, langkah

ini digunakan untuk menindak lanjuti sejauhmana perubahan yang terjadi pada konseli setelah proses konseling selesai. Pada langkah follow up ini konselor berwawancara dengan tetangga, orang tua, teman konseli dan konseli untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada konseli.

2. Hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dengan terapi realitas dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak yang dipaksa mondok dikategorikan cukup berhasil. Dalam hal ini dapat dilihat pada perubahan yang terjadi pada konseli yaitu konseli pulang dari pondok karena tidak kerasan saat ini konseli sudah kembali ke pondok setelah dilakukan proses konseling. Konseling sudah tidak lagi menangis, dari pelaksanaan proses konseling konseli menyadari mau mencoba kembali dengan berproses di pondok, mau belajar dan menerima semua kondisi lingkungan pondok. Selain itu perubahan yang terjadi pada konseli yaitu konseli ingin mewujudkan cita-citanya sebagai guru dengan sarana prasarana di pondok sebagai menunjang keberhasilan. Setelah di pondok konseli sedikit demi sedikit mengalami perubahan dari pemikiran dan sifatnya, perubahan yang terjadi pada konseli memang bertahap, akan tetapi pada hasil konseling bisa dikatakan cukup berhasil dengan perubahan yang terjadi pada konseli.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari kalau penelitian ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis berharap untuk peneliti selanjutnya lebih bagus lagi dalam melakukan penelitian supaya penelitiannya jauh lebih bagus dari penelitian sebelumnya.

Saran peneliti, khususnya keluarga dan konseli.

1. Bagi konselor

Konselor harus tetap memantau keadaan konseli, meskipun proses konseling pelaksanaannya sudah selesai. Selain itu konselor juga harus menambah wawasan keilmuannya dalam bidang bimbingan dan konseling islam berdasarkan teori, supaya pada proses konseling selanjutnya akan lebih bagus lagi. Setelah proses konseling selesai konselor juga harus tetap memberi motivasi kepada konseli supaya konseli lebih semangat lagi dalam merubah perilaku buruknya menjadi perilaku yang lebih baik lagi.

2. Bagi konseli

Konseli harus bisa menjadi anak yang lebih baik, konseli harus mau belajar dan mencoba sesuatu hal yang positif untuk kebaikan di masa depan, walaupun sesuatu itu sulit di awalnya. Konseli harus lebih percaya diri dalam menghadapi kesulitan, menerima dan menelaah sesuatu yang di di putuskan orang tua, selain itu konseli juga harus bisa menjadi anak yang bisa bertanggung jawab bagi dirinya sendiri untuk mencapai identitas keberhasilan.

3. Bagi keluarga

Keluarga harus senantiasa memotivasi dan memantau konseli. Setiap keinginan orang tua seharusnya di bicarakan terlebih dahulu agar keinginan orang tua dan anak tercapai titik temunya, serta tidak ada unsure pemaksaan dan ancaman, walaupun semua keinginan orang tua baik demi masa depannya dan berjalan yang benar yaitu dijalan yang diridhoi Allah SWT.